

Bentuk Media Komunikasi Perempuan Lurah dalam Mensosialisasikan Penertiban Bangunan Liar untuk Menciptakan Keamanan Lingkungan Kota Bekasi

(Form of Communication Media of Women Headman in Socializing The Wildlife Building to Create The Security Of The City Environment Bekasi)

**Hamida Syari Harahap^{1*}, Aida Vitayala S Hubeis²,
Amiruddin Saleh², Krishnarini Matindas²**

¹Fakultas Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Fakultas Ekologi Manusia, IPB University 16680, IPB University,

Dramaga, Jawa Barat, 16680, Indonesia

e-mail: Hamida.syari@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

The purpose of the study was to analyze the form of village headwoman communication media in socializing the control of illegal buildings (bangli) in the city of Bekasi. Forms of communication media used by women headmen are direct communication and indirect communication. Forms of direct communication media such as socialization, meetings, recitation, cadres, sharing, telling stories, chatting together, community forums, gathering in the field, dawn around and indirect forms of communication media are utilizing media including SMS, letters, leaflets, telephones, invitations and WhatsApp . The study was conducted in Bekasi City during August-October 2018. The study used a qualitative approach. The data analysis technique used NVivo 12. The results showed that the form of communication of Women headmen was situational. WhatsApp is the communication medium most frequently used by Women headmen to communicate with their citizens. This is due to the activities of the women headmen so dense that the information conveyed arrived in seconds and was cheap. WhatsApp supports the women headman in controlling the residents' living environment and is not limited by space and time. WhatsApp is a media that is considered to be very fast in helping village women to convey information and solve problems faced by residents so that it can be handled directly even though the female village head is not in the location. As many illegal buildings that stand on public facilities interfere with environmental security. To carry out environmental control, the female head of the village does not have to visit all regions, but can share information and tasks with RT, RW, community leaders and community organizations using

WhatsApp.

Keywords: *communication of environmental security; forms of communication media; women headman.*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis bentuk media komunikasi perempuan lurah dalam mensosialisasikan penertiban bangunan liar (bangli) di Kota Bekasi. Bentuk media komunikasi yang digunakan perempuan lurah yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Bentuk media komunikasi langsung seperti sosialisasi, rapat, pengajian, kader, sharing, bercerita, ngobrol bareng, forum warga, kumpul di lapangan, subuh keliling dan bentuk media komunikasi tidak langsung adalah memanfaatkan media diantaranya SMS, surat, selebaran, telepon, undangan dan WhatsApp. Penelitian dilaksanakan di Kota Bekasi selama bulan Agustus-Oktober 2018. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisa data menggunakan NVivo 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk komunikasi Perempuan Lurah bersifat situasional. WhatsApp merupakan media komunikasi yang paling sering digunakan Perempuan Lurah untuk berkomunikasi dengan warganya. Hal ini disebabkan aktivitas Perempuan Lurah begitu padat sehingga informasi yang disampaikan sampai dalam hitungan detik dan murah. WhatsApp mendukung Perempuan Lurah dalam menertibkan lingkungan tinggal warga dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. WhatsApp merupakan media yang dianggap sangat cepat membantu perempuan lurah menyampaikan informasi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi warga sehingga dapat ditangani secara langsung meskipun Perempuan Lurah tidak berada di lokasi. Seperti banyaknya bangunan liar yang berdiri di atas fasilitas umum mengganggu keamanan lingkungan. Untuk melaksanakan penertiban lingkungan Perempuan Lurah tidak harus mengunjungi semua wilayah akan tetapi dapat berbagi informasi dan tugas dengan RT, RW, tokoh masyarakat dan linmas dengan memanfaatkan WhatsApp.

Keywords: *bentuk media komunikasi, komunikasi keamanan lingkungan, perempuan lurah*

Pendahuluan

Berdirinya bangunan liar (bangli) memungkinkan wadah tumbuhnya kriminalitas. Bangunan liar biasanya berdiri di atas fasilitas umum atau fasilitas sosial. Penghuni bangunan liar bukanlah warga yang terdata dalam lingkungan tinggal tersebut dan biasanya mereka adalah pendatang yang berusaha mengadu nasib untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Hal yang mengkhawatirkan berdirinya

bangunan liar sering dimanfaatkan juga sebagai sarana penaja seks komersial, prostitusi, perjudian, narkoba dan hal lain yang mengganggu keamanan lingkungan masyarakat. Penertiban bangunan liar di Kota Bekasi tersaji pada gambar 1 berikut.



Gambar 1 Penertiban bangunan liar di Kota Bekasi

Bekasi merupakan salah satu kota industri yang menjanjikan peningkatan perekonomian, sehingga memunculkan masyarakat pendatang beradu untuk memperbaiki kehidupan. Dampak lain adalah meningkatnya kriminalitas. Tingkat kriminalitas di Kota Bekasi RPMJD 2016 ditunjukkan pada tabel 1 berikut

Tabel 1 Angka kriminalitas Kota Bekasi

Tahun	Angka kriminalitas Kota Bekasi
2011	3.735
2012	4.121
2013	4,133
2014	3.941
2015	3.612
2016	3.092

Sumber: RPMJD 2016 Kota Bekasi

Data di atas menunjukkan angka kriminalitas di Kota Bekasi masih tinggi, untuk itu menciptakan lingkungan yang aman dan tertib merupakan salah satu peran lurah pada aspek pembangunan dan sosial kemasyarakatan (Laporan penyelenggaraan kegiatan kelurahan, 2017).

Keterwakilan perempuan sebagai pemimpin pada berbagai bidang di atur dalam Inpres No.9 tahun 2000 tentang pengarusutamaan gender (PUG) di segala bidang pembangunan beserta pedoman pelaksanaannya yang "...menginstruksikan kepada semua pejabat, termasuk Gubernur, Bupati, Walikota untuk melaksanakan PUG guna terselenggaranya perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan dan pengevaluasian atas kebijakan dan program pembangunan yang responsif gender, sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangan masing-masing" ¹.

Kemampuan perempuan sebagai pemimpin ditunjukkan dalam hasil penelitian Hanani (2017),² Silalahi (2017),³ Funk (2017),⁴ Vermonte (2014),⁵ Zulu (2011),⁶. Perempuan Lurah adalah pemimpin pada tingkat akar rumput. Peran perempuan lurah diantaranya mewujudkan keamanan dan ketertiban lingkungan warga. Oleh karena itu diperlukan kemampuan dan keterampilan dalam berkomunikasi dengan warganya sehingga terwujud lingkungan yang aman dan tertib. ⁷

¹ Aida Vitayala Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa* (Bogor: IPB Press, 2010).

² Harahap, *Strategi Komunikasi Perempuan Lurah Dalam Merealisasikan Program Pembangunan Kota Bekasi* (2019)

³ Hanani, "Keterlibatan Perempuan Dalam Kepemimpinan Publik: Studi Kepemimpinan Ketua RT Perempuan Di Desa Dendun Kepulauan Riau." (2017)

⁴ Silalahi, "Kesetaraan Gender Dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Di Indonesia," (2017)

⁵ Funk, "The Cusede and Consequences of Women's Representation in Local Government's." *Disertation*, (2017) we test the small molecule flexible ligand docking program Glide on a set of 19 non- α -helical peptides and systematically improve pose prediction accuracy by enhancing Glide sampling for flexible polypeptides. In addition, scoring of the poses was improved by post-processing with physics-based implicit solvent MM-GBSA calculations. Using the best RMSD among the top 10 scoring poses as a metric, the success rate (RMSD ≤ 2.0 Å for the interface backbone atoms

⁶ Vermonte, *Rekayasa Politik Untuk Perempuan Dalam Tata Kelola Pemerintahan.* *Jurnal Perempuan* 19, no. 4 (2014)

⁷ Zulu, *Women Leaders ' Construction of Leadership and Management of the Academic Department.* *South African Journal of Higher Education* 2003, no. 4 (2011): 838-52 and statistical analyses were conducted to determine frequency distributions and mean values on the perceptions of the women on leadership and management issues. Findings indicate that female leadership is characterized by strong communication and interpersonal skills; information and power-sharing; professionalism and integrity; servant leadership; participatory, collaborative, androgynous and transformational leadership styles. These findings illuminate in particular, women's ways of leading, and provide a basis for further research into how these ways can be optimally used for the benefit of academic departments." "author": [{"dropping-particle": "", "family": "Zulu", "given": "C B"}, {"non-dropping-particle": "", "parse-names": false, "suffix": ""}], "container-title": "South African Journal of Higher Education", "id": "ITEM-1", "issue": "4", "issued": {"date-parts": [{"2011}]}], "page": "838-852", "title": "Women leaders ' construction of leadership and management of the academic department", "type": "article-journal", "volume": "2003", "uris": [{"http://www.mendeley.com/documents/?uuid=3df99d5d-a910-474d-addf-b9f0ad06d0cb"}], "mendeley": {"formattedCitation": "C B Zulu, 'Women Leaders ' Construction of Leadership and Management of the Academic Department,' <i>South African Journal of Higher Education</i> 2003, no. 4 (2011); Netshitangani, Tshilidzi. 'Gender Differences in Communication Styles : The Impact on the Managerial Work of a Woman School Principal.' *Power and Place*, no. July (2008): 1-20; Gilley et al., 'Characteristics of Leadership Effectiveness: Implementing Change and Driving Innovation in Organizations.' *Human Resource Development Quarterly* 19, no.

Komunikasi dan keamanan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam menciptakan keamanan dan ketertiban lingkungan. Oleh karena itu peran perempuan lurah dalam mengkomunikasikan keamanan lingkungan merupakan hal yang penting. Penelitian terakhir terkait komunikasi keamanan lebih banyak pada topik jaringan komunikasi berbasis teknologi.⁸ Namun penelitian tentang bagaimana kontrol keamanan dilakukan terutama oleh pemimpin perempuan belum banyak dilakukan terutama pada aspek komunikasi. Oleh karena itu lokus penelitian ini menganalisis bentuk media komunikasi perempuan lurah dalam mewujudkan keamanan pada lingkungan melalui penertiban bangunan liar.

Tinjauan Pustaka

Pemberdayaan Perempuan Lurah

Pemberdayaan merupakan proses pendekatan yang lebih memungkinkan pada pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia. Dalam pandangan ini pelibatan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya.⁹

Pemberdayaan perempuan salah satu program pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam Pemberdayaan perempuan. Di Indonesia keberadaan perempuan dalam kabinet sejak pemerintahan Presiden Soeharto hingga Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengalami peningkatan. Pada pemerintahan Presiden Soeharto jumlah perempuan yang duduk dalam kabinet berjumlah dua orang, Pemerintahan Presiden Habibie satu orang, pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dua orang dan pemerintahan Presiden Megawati dua orang. Pada dua kali masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengalami peningkatan empat dan lima orang. Semenara pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) berjumlah delapan orang.¹⁰ Hasil penelitian di atas menunjukkan pengakuan terhadap kemampuan perempuan sebagai pemimpin mengalami peningkatan.

2 (2009): 153-69.

⁸ Gom, Yomi. "Amethodology for The Refimnt of Operating Systems." *International Journal of Mobile Ad Hoc and Sensor Networks (IJMSN)* 1, no. 2 (2017): 1-8; Alarcon-Ramirez et al., "Design and Prototype of a Wireless Tailgate Detection System Using Sun Spot Platform." *International Journal of Embedded Systems and Applications* 1, no. 1 (2011): 1-14; Rashad et al., "Plants Images Classification Based on Textural Features Using Combined Classifier." *International Journal of Computer Science and Information Technology* 3, no. 4 (2011): 93-100

⁹ Aminur Rahman, "Women's Empowerment: Concept and Beyond," *Global Journal Og Human Social Science. Sociology & Culture* 13, no. 6 (2013): 9-14, https://globaljournals.org/GJHSS_Volume13/2-Womens-Empowerment-Concept.pdf.

¹⁰ *Ibid.*, 6.

Berdasarkan pernyataan di atas maksud dari keterwakilan perempuan dalam pembangunan yaitu melalui potensi diri yang dimiliki diberdayakan untuk berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah yang ada di dalam masyarakat. Melalui kompetensi yang ada memungkinkan perempuan untuk berperan aktif dalam pembangunan. Oleh karena itu sebagai lurah bukan hanya sekedar menjalankan program yang ada tetapi juga mampu melakukan perubahan dalam lingkungan masyarakat khususnya di Kota Bekasi

Komunikasi dan Keamanan

Pemerintahan desa memiliki potensi besar untuk pembangunan pedesaan. Kelurahan merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bergerak pada tingkat akar rumput (*grassroot*) merupakan lembaga yang langsung berhadapan pada masyarakat. Kompleksnya permasalahan keamanan di tingkat akar rumput membutuhkan figur perempuan yang mampu melakukan pendekatan pada warga yang terlihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2 Perempuan Lurah menasehati PSK

Pendekatan pada warga merupakan bagian dari keterampilan komunikasi perempuan lurah untuk mengatasi menjamurnya bangli. Untuk mensosialisasikan

penertiban bangli perempuan lurah melibatkan RT, RW, Tomas dan Linmas yang merupakan perpanjangan tangan untuk melaksanakan penertiban bangli, hal ini disebabkan padatnya aktivitas lurah dan luas wilayah yang harus diatasi perempuan lurah. Oleh karena itu untuk mewujudkan keamanan pada lingkungan tinggal bagi warganya maka perempuan lurah memerlukan media interaksi sehingga dapat berkomunikasi dan mengontrol segala aktifitas pada lingkungan internal maupun eksternal.¹¹

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan seseorang kepada orang lain yang bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang tersebut.¹² Keamanan secara harfiah merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang terbebas dari bahaya sehingga seseorang merasa aman dan nyaman tinggal dilingkungannya. Komunikasi keamanan merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh Perempuan Lurah kepada warganya sehingga terbentuk suatu kondisi yang aman di lingkungan tinggal.

Bentuk Media Komunikasi

Media menurut Cangara¹³, alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Komunikasi dalam kepemimpinan Perempuan Lurah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk media. Efendy¹⁴ menyatakan bahwa komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk yaitu: (1) Komunikasi personal (*personal communication*). Komunikasi personal merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri individu maupun antar individu (2) Komunikasi kelompok (*group communication*): a) Komunikasi kelompok kecil misalnya diskusi panel, ceramah, forum, seminar, dan lain-lain. b) Komunikasi kelompok besar misalnya pidato, kampanye, dan lain sebagainya (3) Komunikasi massa (*mass communication*) merupakan komunikasi yang ditujukan kepada khalayak besar, dengan khalayak yang heterogen dan tersebar dalam lokasi geografis, yang tidak dapat di tentukan (4) Komunikasi media (*media communication*) merupakan media komunikasi yang terjadi dengan menggunakan media seperti: surat, telepon, poster, spanduk, dan lain-lain.

Perkembangan teknologi komunikasi dapat mendukung percepatan pembangunan dan menjawab tantangan dan hambatan dalam berkomunikasi. Tantangan dan hambatan dalam berkomunikasi selama ini dipengaruhi oleh faktor ruang, fisik, jarak dan waktu.¹⁵ Komunikasi dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun secara

¹¹ Sutiyo and Keshav Lall Maharjan, "Community Participation in Decentralized Rural Development : A Case Study of Three Villages in Purbalingga District, Indonesia," *Journal of International Development and Cooperation* 18, no. 3 (2012): 99-110, <https://doi.org/10.15027/32476>.

¹² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2001).

¹³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi; Teori Dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

¹⁵ Xusen Cheng, Shixuan Fu, and Gert Jan de Vreede, "Understanding Trust Influencing Factors in Social Media Communication: A Qualitative Study," *International Journal of Information Management* 37, no. 2 (2017): 25-35, <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2016.11.009>. this research explores trust influ-

langsung seperti komunikasi tanpa media. Sehingga komunikasi melalui media interaktif diibaratkan sebagai pemenuhan kebutuhan pokok.

Media merupakan alat komunikasi yang saat ini tidak hanya dapat dilakukan pada komunikasi individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, organisasi dengan organisasi.¹⁶ Pesan sampai atau diterima tepat pada waktunya bahkan dalam hitungan detik telah banyak membantu manusia dalam melaksanakan aktivitas komunikasi. Interaksi komunikasi dapat meningkatkan kualitas pembangunan satu wilayah dengan wilayah lain.

Internet merupakan jaringan terbesar dunia yang saling berhubungan dan memungkinkan terjadinya transfer elektronik.¹⁷ Melalui transfer elektronik telah mengubah bentuk komunikasi manusia yang konvensional menjadi lebih modern karena sudah terwakili dengan adanya media interaktif¹⁸. Meskipun komunikasi interpersonal lebih dianjurkan dan meminimalisir resiko salah paham, namun penggunaan media dalam komunikasi interpersonal (komunikasi tidak langsung), seperti menggunakan SMS atau jejaring sosial, dirasa tetap efisien dilihat dari situasi dan kondisi tertentu.¹⁹ Transformasi komunikasi terhadap penggunaan media dirasa sangat berpengaruh terhadap kebutuhan berkomunikasi manusia.

Munculnya media baru, yang didukung oleh internet telah meningkatkan komunikasi di antara manusia di seluruh dunia baik dalam lingkup personal,

encing factors in peer-to-peer interpersonal communication, group communication and mass communication. Previous research has mainly focused on trust and the corresponding antecedents in electronic commerce communication and online collaboration. This study extends the literature on trust influencing factors in social media communication. A trust traffic light model is used to illustrate the importance of keywords, drawn from interviews with 115 participants who use WeChat frequently. Salient trust factors were found and further elaborated through qualitative analysis. Furthermore, we developed a trust cognitive onion model to illustrate the interactions of trust factors."author":{"dropping-particle":"","family":"Cheng","given":"Xusen","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"dropping-particle":"","family":"Fu","given":"Shixuan","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""},"dropping-particle":"","family":"Vreede","given":"Gert Jan","non-dropping-particle":"","de","parse-names":false,"suffix":""},"container-title":"International Journal of Information Management","id":"ITEM-1","issue":"2","issued":{"date-parts":["2017"]},"page":"25-35","publisher":"Elsevier Ltd","title":"Understanding trust influencing factors in social media communication: A qualitative study","type":"article-journal","volume":"37","uris":["http://www.mendeley.com/documents/?uuid=fb1964f-fce6-4432-85c7-06d30b7712df"]},"mendeley":{"formattedCitation":"Xusen Cheng, Shixuan Fu, and Gert Jan de Vreede, \"Understanding Trust Influencing Factors in Social Media Communication: A Qualitative Study,\" <i>International Journal of Information Management</i> 37, no. 2 (2017)

¹⁶ Rachel Moyo and Abiodun Salawu, "A Survey of Communication Media Preferred by Smallholder Farmers in the Gweru District of Zimbabwe," *Journal of Rural Studies* 66, no. January (2019): 112-18, <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2018.12.013>, particularly so in the context of the FTLRP characterised by a dearth of information, education and training, ensued by the discriminatory command agriculture (Murisa and Chikweche, 2015)

¹⁷ Fulvio Castellacci and Clara Viñas-Bardolet, "Internet Use and Job Satisfaction," *Computers in Human Behavior* 90, no. September 2018 (2019): 141-52, <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.09.001>.

¹⁸ Charmaine du Plessis, "Social Media Crisis Communication: Enhancing a Discourse of Renewal through Dialogic Content," *Public Relations Review* 44, no. 5 (2018): 829-38, <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2018.10.003>.

¹⁹ Kenneth A. Lachlan et al., "Social Media and Crisis Management: CERC, Search Strategies, and Twitter Content," *Computers in Human Behavior* 54 (2016): 647-52, <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.05.027>.

kelompok maupun organisasi. Media baru telah memungkinkan orang untuk mengekspresikan diri melalui media sosial seperti blog, website, Facebook.

Whatsapp Sebagai Sarana Komunikasi

WhatsApp merupakan salah satu media sosial yang digunakan oleh lebih dari satu miliar orang di lebih dari 180 negara menggunakan agar tetap terhubung dengan teman dan keluarga, kapan saja dan memberi kesempatan kepada para pemimpin masyarakat untuk memimpin dan mendengarkan pendapat rakyat kecil, dan menciptakan arus informasi yang lancar dari bawah ke atas, mendidik tenaga kerja yang diperlukan pembangunan, sejak orang dewasa hingga anak-anak, sejak pelajaran baca tulis, hingga keterampilan teknis yang mengubah hidup masyarakat. Sedangkan Rogers²⁰ mengungkapkan bahwa komunikasi pembangunan merupakan proses menyeluruh, meliputi kebutuhan, perencanaan komunikasi, pembuatan pesan-pesan, penyebaran, penerimaan (termasuk diskusi tatap muka dengan teman-teman), umpan balik terhadap pesan-pesan itu dan bukan hanya kegiatan langsung satu arah dari komunikator kepada penerima yang pasif di mana saja. WhatsApp hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa kita gunakan di ponsel. Tetapi, kelebihan WhatsApp tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet.²¹

Keunggulan dari WhatsApp diantaranya adalah tidak mengenakan tarif bagi penggunaannya atau gratis, meniadakan bagi penggunaannya mencocokkan kontak secara otomatis sehingga tidak perlu repot mengundang maupun menambah kontak teman, kerabat, saudara bahkan konsumen anda, karena WhatsApp otomatis melakukan sinkronisasi pada nomor kontak yang pernah disimpan sebelumnya pada *smartphone*, koneksi internet dapat dengan mudahnya berkomunikasi dengan aman.²²

Pernyataan di atas menunjukkan bentuk media komunikasi terbagi dalam dua jenis media komunikasi langsung dan media komunikasi tidak langsung. Media komunikasi langsung yaitu komunikasi yang dilakukan secara tatap muka tanpa ada pembatas baik secara personal atau kelompok sedangkan media komunikasi tidak langsung yaitu menggunakan alat yang dapat mentransmisikan pesan seperti telepon, *handphone*, surat, poster spanduk dan media baru yang menggunakan internet seperti blog, website, Facebook.

²⁰ Kumar, "Development Communication : A Purposive Communication With Social Conscience - an Indian," *Global Media Journal* 2, no. 2 (2011): 1-21.

²¹ Johnson Yeboah and George Dominic Ewur, "The Impact of Whatsapp Messenger Usage on Students Performance in Tertiary Institutions in Ghana," *Journal of Education and Practice* 5, no. 6 (2014): 157-64.

²² Mr JumiatiMoko, "Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 3, no. 1 (2016): 51, <https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872>.

Metodologi Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Juli 2018 sampai Desember 2018. Lokasi penelitian di Kota Bekasi meliputi Kelurahan Kaliabang Tengah, Kelurahan Bintara Jaya, dan Kelurahan Kota Baru. Informan penelitian pada tiga kelurahan adalah tiga perempuan, dan warga dari masing-masing kelurahan yaitu satu ketua RT, satu ketua RW, satu Tokoh Masyarakat dan Satu Linmas. Pengumpulan data melalui berapa tahapan yaitu observasi, wawancara, mencatat data dan telaah dokumen ilmiah, .

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian studi kasus (*case study research*). Penelitian studi kasus menelaah berupa karakteristik dari sedikit kasus. Kasus tersebut dapat berupa individu, kelompok, organisasi, pergerakan, peristiwa atau unit geografi.²³ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisa data menggunakan Nvivo12.²⁴

Hasil dan Pembahasan

Lurah adalah pemimpin di wilayah. Menurut walikota Bekasi bahwa porsi pelaksanaan peran pemimpin di wilayah yaitu 60 persen turun ke wilayah dan 40 persen melaksanakan pekerjaan administratif. Oleh karena itu menertibkan dan menjaga keamanan lingkungan merupakan salah satu peran lurah sebagai pemimpin di wilayah. Melaksanakan peran sebagai pemimpin di wilayah tidak cukup dengan memiliki jiwa kepemimpinan. Berhadapan dengan masyarakat yang majemuk juga memerlukan keterampilan dalam berkomunikasi.²⁵ Menurut Cangara²⁶ keterampilan komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada khalayak (penerima pesan). Selanjutnya menurut Chatab,²⁷ keterampilan komunikasi merupakan kemampuan mengadakan hubungan lewat saluran komunikasi manusia atau media, sehingga pesan atau informasinya dapat dipahami dengan baik.

Bekasi merupakan wilayah yang ingin mewujudkan asas kesetaraan gender²⁸. Hal tersebut melandasi pemberdayaan Perempuan Lurah sebagai pemimpin di Kota Bekasi. Jumlah Perempuan Lurah saat ini di wilayah Bekasi 11 orang. Perempuan

²³ William Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Indeks, 2016).

²⁴ Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif (Studi Multi Disiplin Keilmuan Dengan NVivo12 Plus)* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019).

²⁵ *Ibid.*, 2.

²⁶ *Ibid.*, 17.

²⁷ Nevizond Chatab, *Profil Budaya Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2007).

²⁸ RPMJD, *Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Tahun 2016* (Pemerintah Kota Bekasi, 2017).

Lurah dalam melaksanakan penertiban bangunan liar di dukung oleh RT, RW, tokoh masyarakat, dan linmas. Bentuk komunikasi yang digunakan untuk melaksanakan penertiban bangunan liar yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung.

Penertiban bangunan liar yang dilakukan Lurah KT (51, thn) selama penelitian adalah penertiban pada bangli yang dihuni oleh PSK dan bangunan warung yang didirikan di atas saluran air. Untuk mensosialisasikan penertiban bangli Lurah KT (51, thn) menggunakan bentuk komunikasi langsung dan tidak langsung. Media komunikasi langsung yang digunakan Hal ini terlihat dalam pernyataan berikut:

“ pertama kali membongkar ceritanya demo “saya terima” silahkan daftar duduk baik kita bicarakan dah bikin perjanjian ada yang sekian bulan ada yang sekian tahun ada berbulan oke kita tetapiin”.

Lurah KT juga menggunakan media komunikasi saat turun turun ke wilayah untuk melakukan pembongkaran. Telepon dan surat digunakan perempuan penertiban bangunan liar, berikut pernyataan lurah KT:

“...terkait dengan pembangunan liar banyak sekali yang nelpon saya tentunya pejabat elit contohnya seperti dewan “bu lurah hentikan” “kami tidak hentikan” terkecuali ada surat pemimpin nomor 1 yaitu dari walikota karena penertiban ini bukan surat dari saya tapi suratnya dari pemimpin nomor 1...”.

Lurah KT turun ke wilayah membongkar kios yang berdiri di atas fasilitas umum meskipun milik aparatur negara, berikut pernyataan lurah KT:

“...turun dan saat itu ada aparatur yang punya kios ditengah-tengah engga ada yang berani bongkar pertama kali saya bodem saya pake yang gede itu. Saya pertama kali bongkar”

Pernyataan informan RM (60 thn) ketua RW 10, bahwa Lurah KT dalam menyampaikan informasi atau menyelesaikan permasalahan dilingkungan warga sebagai berikut:

“..kita kadang-kadang kalau kegiatan undangan kegiatan resmi memang pake surat tapi untuk kegiatan kerja bakti seperti pembebasan bangunan liar kemarin kita via WA saja. WA atau langsung telpon..”

Pernyataan informan JK (50 thn), tokoh masyarakat:

“...jadi umpanya ada pengurusan segala macam lurah itu tidak ragu. Kan harus ada nego segala macam. Dia kalau memang sudah dasar hukumnya kuat babat ya babat ga ada istilah kompromi. Kita contoh di depan ini aja dari dulu sudah ada jalan ini tuh lurah laki-laki segera masih belum bisa. Ini yang bekas jalan ini kan bongkaran semua. Yang laki-laki dulu belum bisa. Jadi itu kan saya bilang lurah ini memang luar biasa. Jadi kalau itu sesuai peraturan dia tidak mundur walaupun itu di bikin anggota DPR sampe ada spanduk-spanduk segala macam . Kalau dasar hukumnya kuat tiidak mundur”.



Gambar 3 Analisis Bentuk media komunikasi Lurah KT

Data di atas menunjukkan keberanian perempuan sebagai lurah dalam mengatasi permasalahan meskipun dengan orang penting. Berbagai bentuk komunikasi yang digunakan lurah KT dalam melaksanakan penertiban bangunan liar. Bentuk media komunikasi langsung yang digunakan lurah KT adalah tatap muka dengan turun langsung bertemu warga seperti forum warga, rapat, pengajian, subuh keliling, bercerita, dan kumpul di lapangan. Sedangkan komunikasi tidak langsung menggunakan telepon, SMS, surat, selebaran, undangan dan media sosial seperti WhatsApp.

Penertiban bangli yang dilakukan oleh Lurah BJ (54.thn) yaitu pemanfaatan fasilitas sosial untuk sarana yayasan pendidikan yang menjadi milik personal dan bangli yang berdanpak pada banjir. Bentuk komunikasi langsung yang digunakan seperti melalui forum warga, datang langsung ke rumah, dan kumpul di lapangan, rapat warga, sedangkan bentuk komunikasi tidak langsung yang digunakan yaitu leaflet, telepon, WA, selebaran, undangan, handphone. laporan, facebook. Bentuk komunikasi yang digunakan Lurah BJ untuk berkomunikasi dengan pemilik Yayasan dilakukan dengan melalui surat akan tetapi tidak mendapat tanggapan karena pemilik Yayasan yang tidak pernah mau ditemui.

“Jadi sampai sekarang saya dan ketua yayasan nya juga belum pernah ketemu. Sudah saya undang untuk duduk bersama secara baik-baik tapi tetap gak mau itu sebelum saya mengeluarkan SK yang dateng itu hanya anggotanya yang gak suka atau bertentangan juga dengan ketua Yayasannya”.

Informan MK (50), tokoh masyarakat mengatakan:

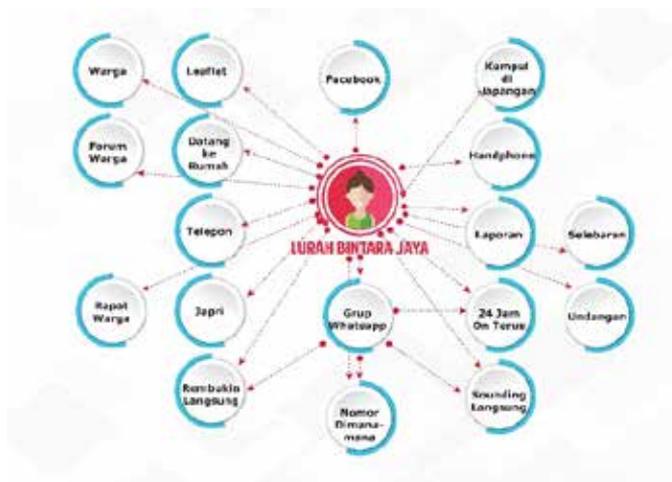
“...Warga diajak diskusi apabila ada permasalahan. Biasanya bu lurah pendekatannya ke warga melalui RW. sampai pada saat RW mengadakan di forum melalui undangan”.

Lurah Bintara Jaya juga menggunakan WA untuk berkomunikasi, bahkan Lurah

BJ bersedia dihubungi melalui WA 24 jam. Berikut pernyataan informan (ASK, 54 tahun) terkait media yang digunakan untuk kegiatan penertiban bangunan liar untuk berkomunikasi dengan RT, RW, tokoh masyarakat dan linmas:

“WhatsApp dapat mempercepat informasi dalam bentuk foto dan undangan. Jawaban tersebut dapat diterima langsung mendapatkan jawaban dari RT dan RW, tapi kadang-kadang kalau apa yang kita sampaikan di WA itu sering salah arti”.

Data di atas menunjukkan berbagai usaha yang dilakukan lurah BJ untuk mengatasi pendirian bangunan liar di wilayahnya. Bentuk komunikasi Lurah BJ (54 thn), menggunakan komunikasi langsung yaitu dengan turun ke wilayah, mengutus langsung RW, linmas. Rapat forum warga dan komunikasi tidak langsung menggunakan surat.



Gambar 4. Analisis bentuk media komunikasi Lurah BJ

Penertiban bangunan liar oleh Lurah KB (37thn) terkait pendirian pencucian mobil di atas fasilitas umum dan berdampak pada protes warga sehingga terjadi kericuhan dengan cara bertemu langsung dengan warga, berikut pernyataan lurah KB:

“Dalam beberapa bulan saya selesaikan Alhamdulillah selesai walaupun ada sedikit insiden tetapi saya tidak melihat ke sana saya bekerja sama dengan kecamatan dan Ramil dengan kapolsek itu bisa terselesaikan yang katanya selama 6 tahun itu tidak bisa selesai. Alhamdulillah itu menjadi tantangan dan saya juga ditantang oleh warga ada warga dari RW 5. Saya mengadakan pertemuan disana katanya “saya tantang ibu untuk bisa menyelesaikan itu seperti halnya yang ibu sampaikan dalam sambutan.”

Lebih lanjut Lurah KB mengatakan:

“Tentunya kita mencari solusi yang baik permasalahan yang ada dan bagaimana cara menyelesaikan dan itu harus selesai termasuk ada orang-orang yang menjadi dorna atau biang kerok biasanya juga kita panggil. Pendekatannya kita panggil dan harus mau bersinergi

dengan kita jangan ingin yang diterima tangannya tetapi tidak melakukan tindakan apa-apa”.

Informan SS (40 thn), RT 08 mengatakan bahwa bentuk media yang digunakan Lurah KB untuk menertibkan bangunan liar:

“Iya WhatsApp dia informasi melalui itu kalau saya liat efektif banget dengan adanya informasi lewat WA ini jadi dari tingkat RW maupun RT mengetahui kegiatan apa saja sih yang selama ini berjalan baik”.

Informan RF (35 thn), Ketua RT 09, mengatakan:

“biasanya langsung di group ..lurah langsung jawab di group...pernah ada kejadian warga minta tanda tangan RT tapi hanya tandatangan tapi form tidak diisi. Dapat teguran lurah di foto melalui WA. Sebenarnya sih teguran tapi malu juga, tapi gak apa buat pembelajaran kita. Sebenarnya bagus juga supaya RT lebih teliti. Harusnya sih di japri aja.”



Gambar 5 Analisis bentuk media komunikasi Lurah KB

Data di atas menunjukkan bahwa lurah KB juga menggunakan bentuk media komunikasi langsung seperti kongko bareng, rapat warga, datang ke rumah, musyawarah, sowan ke masyarakat, apel pagi, pengajian, arahan, dan bentuk media komunikasi tidak langsung diantaranya surat, video, nota dinas, japri, WA, undangan, wawar dan youtube.

Gambar 3, 4, dan 5 di atas menunjukkan bentuk media komunikasi perempuan lurah dalam menyampaikan informasi kepada RT, RW, Tokoh masyarakat dan Linmas secara intensif menggunakan WhatsApp. Perempuan lurah dapat dihubungi 24 jam. Hal ini menunjukkan konsistensi perempuan lurah sebagai pemimpin yang siaga terhadap permasalahan di wilayahnya. Seperti pernyataan²⁹, WA selain murah, dapat berkomunikasi kapan pun jika dibutuhkan dan juga interaksi menjadi mudah

²⁹ Ibid., 26

meskipun tidak harus bertatap muka secara langsung.

Kemampuan perempuan lurah melakukan pendekatan pada masyarakat dan sering terjun ke wilayah adalah metode ampuh untuk berdiskusi dan mengatasi permasalahan, mampu memberikan penjelasan dengan lugas, memiliki naluri keibuan, memberikan pelayanan dengan baik, memberikan contoh dengan disiplin dan hadir tepat waktu adalah bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan oleh perempuan lurah.

Padatnya aktivitas lurah membatasi ruang gerak untuk melakukan aktifitas berkomunikasi langsung dengan RT, RW, Tokoh masyarakat, Linmas dan warga. Aktifitas lurah selain melakukan kunjungan langsung ke khalayak juga harus melakukan kegiatan administratif dan menghadiri rapat baik ditingkat kelurahan, kecamatan maupun di tingkat kota. Group WhatsApp mempermudah jaringan komunikasi perempuan lurah dan mengontrol langsung kegiatan penertiban bangunan liar meskipun perempuan lurah tidak ada di lokasi.

Informasi yang disampaikan melalui media WhatsApp diantaranya kegiatan pelaksanaan program, kebijakan dari pemerintah pusat, bahkan warga dapat menyampaikan permasalahan yang dihadapi baik melalui group WhatsApp maupun melalui jaringan pribadi. Pemilihan WhatsApp karena memberi kemudahan untuk berkomunikasi dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.³⁰ Aktifitas yang dilakukan terkait sosialisasi penertiban bangli dapat langsung dilaporkan pada lurah baik dengan secara langsung atau menyampaikannya dalam bentuk foto kegiatan melalui WA tanpa di batasi oleh ruang dan waktu.

Penutup

Tujuan penertiban bangunan liar adalah untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan lingkungan. Maraknya bangunan liar di Kota Bekasi sebagai dampak dari urbanisasi. Bekasi merupakan kota industri yang dapat menjadikan kehidupan lebih layak. Namun pada kenyataannya tidaklah seperti apa yang dibayangkan karena diperlukan modal sosial yang berkualitas, Dampaknya adalah meningkatnya kriminalitas. Selain berdampak pada kriminalitas bangunan liar yang berdiri di atas fasilitas umum dan fasilitas sosial juga berdampak pada banjir. Peran lurah penting pada situasi ini, agar tidak menimbulkan konflik.

Kepemimpinan perempuan lurah di wilayah dalam menertibkan bangunan liar menurunkan *stereotype* masyarakat terhadap kemampuan perempuan. Kemampuan perempuan lurah dalam menertibkan bangunan liar ditunjukkan dengan keterampilan komunikasi dalam mengelola warganya untuk bekerja sama mengatasi permasalahan keamanan lingkungan.

Keterampilan komunikasi ditunjukkan dengan pemilihan bentuk media komunikasi. Media komunikasi yang digunakan adalah media komunikasi tidak langsung dan media komunikasi langsung yang disesuaikan dengan konten dan

³⁰ Ibid., 19.

karakteristik wilayah.

Perkembangan teknologi turut membawa keuntungan bagi perempuan lurah dalam berkomunikasi. Kemudahan yang diperoleh melalui media mempermudah dan mempercepat proses komunikasi perempuan lurah. WhatsApp merupakan media yang digunakan oleh perempuan lurah dalam mengkomunikasikan kegiatan penertiban bangunan liar dengan RT, RW, Tokoh masyarakat dan linmas. Selain murah, WhatsApp menjadi media yang trend di kalangan pemerintahan khususnya kelurahan untuk tetap berinteraksi dan berkomunikasi dengan pihak terkait.

Penggunaan media sosial sebagai sarana mensosialisasikan penertiban bangunan liar seperti WhatsApp, Youtube dan Facebook menunjukkan bahwa ketiga perempuan lurah mengikuti perkembangan teknologi dan mengakses informasi dan memiliki kedekatan dengan warganya melalui interaksi komunikasi.

Keterampilan komunikasi perempuan lurah tidak hanya pada pemilihan media dan melakukan transformasi terhadap perkembangan teknologi untuk menertibkan bangunan liar. Akan tetapi berdasarkan data di atas ditunjukkan dengan kemampuan perempuan lurah dalam melakukan komunikasi persuasif baik dalam komunikasi tatap muka maupun menggunakan WhatsApp sebagai sarana untuk berinteraksi dengan warganya.

Pemilihan bentuk media komunikasi untuk mensosialisasikan penertiban bangunan liar mempermudah Lurah dalam berkomunikasi dengan RT, RW, Tokoh masyarakat dan Linmas kapan pun saat dibutuhkan untuk berbagi informasi terkait kebijakan dan tindakan yang akan di ambil dalam penertiban bangunan. Pemilihan bentuk media dilakukan untuk dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tergantung pada tingkat urgensi penyelesaian permasalahan. Media komunikasi langsung merupakan metode yang baik untuk mengatasi permasalahan pelaksanaan penertiban bangunan liar. Padatnya aktivitas lurah sehingga diperlukan media komunikasi tidak langsung untuk berkomunikasi dengan RT, RW, tokoh masyarakat seperti WhatsApp. Melalui WhatsApp kegiatan penertiban dapat dilaporkan dalam bentuk foto. Selain WhatsApp juga merupakan sarana komunikasi yang interaktif dimana meskipun pesan ditransmisikan melalui media akan tetapi mampu memutus jarak komunikasi antara perempuan lurah dengan RT, RW, tokoh masyarakat, linmas serta warganya. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi dengan menggunakan WA hampir sama kedekatannya dengan komunikasi langsung atau tatap muka karena dapat menggunakan berbagai *emoji* dan *emoticon* (untuk mengungkapkan perasaan selain dengan kata-kata) yang digunakan pada saat *chatting* atau berkomunikasi.

Daftar Pustaka

- Alarcon-Ramirez, Andres, Madeline Martinez-Pabón, and Charles Kim. "Design and Prototype of a Wireless Tailgate Detection System Using Sun Spot Platform." *International Journal of Embedded Systems and Applications* 1, no. 1 (2011): 1-14.
- Bandur, Agustinus. *Penelitian Kualitataif (Studi Multi Disiplin Keilmuan Dengan NVivo12 Plus)*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Castellacci, Fulvio, and Clara Viñas-Bardolet. "Internet Use and Job Satisfaction." *Computers in Human Behavior* 90, no. September 2018 (2019): 141-52. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.09.001>.
- Chatab, Nevizond. *Profil Budaya Organisasi*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Cheng, Xusen, Shixuan Fu, and Gert Jan de Vreede. "Understanding Trust Influencing Factors in Social Media Communication: A Qualitative Study." *International Journal of Information Management* 37, no. 2 (2017): 25-35. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2016.11.009>.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2001.
- — —. *Ilmu Komunikasi; Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Funk, Kendall Dawn. "The Cusede and Consequences of Women's Representation in Local Government's." *Disertasi*, 2017. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Gilley, Ann, Pamela Dixon, and Jerry W. Gilley. "Characteristics of Leadership Effectiveness: Implementing Change and Driving Innovation in Organizations." *HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT QUARTERL* 19, no. 2 (2009): 153-69. <https://doi.org/10.1002/hrdq>.
- Gom, Yomi. "Amethodology for The Refimtent of Operating Systems." *International Journal of Mobile Ad Hoc and Sensor Networks (IJMSN)* 1, no. 2 (2017): 1-8.
- Hanani, Silfia. "Keterlibatan Perempuan Dalam Kepemimpinan Publik: Studi Kepemimpinan Ketua RT Perempuan Di Desa Dendun Kepulauan Riau." *Kafa`ah: Journal of Gender Studies* 7, no. 1 (2017): 79. <https://doi.org/10.15548/jk.v7i1.158>.
- Harahap, Hamida Syari. *Strategi Komunikasi Perempuan Lurah Dalam Merealisasikan Program Pembangunan Kota Bekasi*. Disertasi. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2019.
- Hubeis, Aida Vitayala. *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*. Bogor: IPB Press, 2010.
- Jumiatmoko, Mr. "Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 3, no. 1 (2016): 51. <https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872>.
- Kumar. "Development Communication : A Purposive Communication With Social Conscience - an Indian." *Global Media Journal* 2, no. 2 (2011): 1-21.
- Lachlan, Kenneth A., Patric R. Spence, Xialing Lin, Kristy Najarian, and Maria Del Greco. "Social Media and Crisis Management: CERC, Search Strategies, and Twitter Content." *Computers in Human Behavior* 54 (2016): 647-52. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.038>.

- org/10.1016/j.chb.2015.05.027.
- Moyo, Rachel, and Abiodun Salawu. "A Survey of Communication Media Preferred by Smallholder Farmers in the Gweru District of Zimbabwe." *Journal of Rural Studies* 66, no. January (2019): 112–18. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2018.12.013>.
- Netshitangani, Tshilidzi. "Gender Differences in Communication Styles : The Impact on the Managerial Work of a Woman School Principal." *Power and Place*, no. July (2008): 1–20.
- Neuman, William. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Indeks, 2016.
- Plessis, Charmaine du. "Social Media Crisis Communication: Enhancing a Discourse of Renewal through Dialogic Content." *Public Relations Review* 44, no. 5 (2018): 829–38. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2018.10.003>.
- Rahman, Aminur. "Women's Empowerment: Concept and Beyond." *Global Journal Og Human Social Science. Sociology & Culture* 13, no. 6 (2013): 9–14. https://globaljournals.org/GJHSS_Volume13/2-Womens-Empowerment-Concept.pdf.
- Rashad, M.Z., B.S. el-Desouky, and Manal S Khawasik. "Plants Images Classification Based on Textural Features Using Combined Classifier." *International Journal of Computer Science and Information Technology* 3, no. 4 (2011): 93–100. <https://doi.org/10.5121/ijcsit.2011.3407>.
- RPMJD. *Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Tahun 2016*. Pemerintah Kota Bekasi, 2017.
- Silalahi, Anita. "Kesetaraan Gender Dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Di Indonesia," 2017. <https://anitasilalahi.wordpress.com/2017/09/12/kesetaraan-gender-dan-tujuan-pembangunan-berkelanjutan-sdgs-di-indonesia/>.
- Sutiyo, and Keshav Lall Maharjan. "Community Participation in Decentralized Rural Development : A Case Study of Three Villages in Purbalingga District, Indonesia." *Journal of International Development and Cooperation* 18, no. 3 (2012): 99–110. <https://doi.org/10.15027/32476>.
- Vermonte, Philips J. "Rekayasa Politik Untuk Perempuan Dalam Tata Kelola Pemerintahan." *Jurnal Perempuan* 19, no. 4 (2014): 8–23.
- Yeboah, Johnson, and George Dominic Ewur. "The Impact of Whatsapp Messenger Usage on Students Performance in Tertiary Institutions in Ghana." *Journal of Education and Practice* 5, no. 6 (2014): 157–64.
- Zulu, C B. "Women Leaders ' Construction of Leadership and Management of the Academic Department." *South African Journal of Higher Education* 2003, no. 4 (2011): 838–52.